

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 14
RAJO DANI, KECAMATAN PADANG GANTING, KABUPATEN TANAH DATAR**

ARTIKEL



OLEH

**YEYEN SAPUTRA
NPM : 1010013411306**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PADANG

2014

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 14
RAJO DANI, KECAMATAN PADANG GANTING, KABUPATEN TANAH DATAR**

Yeyen Saputra¹, Syofiani¹, Khairul Harha¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail:chaniagochaniago48@ymail.com

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan membaca permulaan di SDN 14 Rajo Dani disebabkan oleh guru belum menguasai metode dan tidak menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II dengan menggunakan media gambar seri. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif. Rancangan penelitian meliputi penyusunan rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, pengamatan, dan refleksi tindakan. Data penelitian diperoleh melalui tiga tahap kegiatan yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Hasil belajar pada siklus I pada kelompok atas nilai rata-ratanya 7, kelompok tengah nilai rata-ratanya 6,9 dan kelompok bawah nilai rata-ratanya adalah 6,62. Sedangkan hasil belajar pada siklus II kelompok atas nilai rata-ratanya 8, kelompok tengah nilai rata-ratanya 7,56 dan kelompok bawah nilai rata-ratanya adalah 7,2. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Rajo Dani, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci : keterampilan membaca, media gambar seri

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam perkembangan dan keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran Bahasa Indonesia peserta didik harus menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Selanjutnya, keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki keterampilan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Abdurrahman, 1999 : 200) Sejalan dengan itu, pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) yang bertumpu pada keterampilan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para peserta didik di Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di jenjang yang lebih tinggi.

Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca mereka. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan

mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang diberikan dalam berbagai buku pelajaran buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Situasi yang ditemukan di Kelas II SDN 14, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat baca peserta didik itu sendiri di sekolah maupun ketika mereka berada di rumah, sehingga apabila diadakan Ulangan Harian (UH) dalam materi membaca maka banyak peserta didik di kelas tersebut mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di sekolah ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya untuk Bahasa Indonesia adalah 68. Dalam hal ini terdapat 10 orang nilainya di bawah KKM, sementara itu yang di atas KKM hanya 7 orang.

Penggunaan media pengajaran harus ditentukan apakah media yang digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Media menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2002) bahwa : “Pemakaian media pembelajaran dalam belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap

peserta didik. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu efektifitas pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran sehingga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman karena menyajikan informasi secara menarik dan terpercaya. Selain itu media pembelajaran juga dapat memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil dan proses belajar peserta didik." Berdasarkan pengamatan yang penulis lihat ketika melakukan observasi, kurang lancarnya peserta didik dalam membaca disebabkan anak cepat bosan, jika pelajaran itu tidak menarik bagi peserta didik. Penggunaan media dan metode yang tidak tepat bisa menambah kebosanan dalam belajar. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *"Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan peserta didik dengan menggunakan media Gambar Seri Di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Rajo Dani, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar"*

Metodologi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kusnandar (2008: 43) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan menurut Kusnandar (2008:42) penelitian

tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Kemudian Mulyasa (2009:5) berpendapat bahwa penelitian tindakan adalah : "Sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipasi (guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam suatu situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap : a) praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan, b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran serta c) situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan oleh guru bersama dengan peserta didik di bawah bimbingan atau arahan guru dengan maksud untuk memprediksi kualitas pembelajaran."

PTK dilaksanakan dengan metode siklus, satu siklus 2x pertemuan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 14 Rajo Dani, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 14 Rajo Dani.

Siswanyaberjumlah 17 orang, 8 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian di SDNegeri 14 Rajo Dani Padang Ganting. Sedangkan pelaksanaan siklus I tanggal 7 Juni dan siklus II 14 Juni 2014.

Indikator keberhasilan motivasi dan proses pembelajaran yang peneliti ingin tingkatkan mengacu pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah 68. Sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu data aktivitas peserta didik, minat peserta didik dan hasil belajar peserta didik, maka jenis instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi, deskripsi berupa papan tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu pembelajaran dilakukan.

2. Pengamatan (Observasi)

Lembaran observasi digunakan untuk mendapatkan data aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik yang diamati adalah:

- a. Aktif dalam membaca
- b. Keseriusan dalam membaca

Sedangkan Lembaran observasi digunakan untuk mendapatkan data minat peserta didik dalam proses pembelajaran. minat peserta didik yang diamati adalah:

- a. Mau bertanya selama proses pembelajaran
- b. Senang atau antusias dalam membaca

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi sewaktu pembelajaran berlangsung didalam kelas. Hasil dokumentasi berupa foto yang diambil sewaktu proses pembelajaran berlangsung didalam kelas.

4. Test

Tes digunakan untuk melihat hasil belajar setelah proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Tes yang digunakan adalah tes tertulis.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah disiapkan perencanaan, pelaksanaan maupun pengevaluasian. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksud agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan data perbaikan terhadap kekurangan dapat dilakukan pada aspek yang bersangkutan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus. Siklus I pertemuan pertamapenelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7Juni 2012 pukul 08.00-09.10 WIB dan pertemuan kedua hari Senin 11 Juni 2012 pukul 08.00-09.10WIB. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Juni 2012 pukul 10:55-12:05 WIB danpertemuan kedua hari Senin18Juni 2012

pukul 10:55-12:05 WIB. Hasil penelitian ini berupa peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bekerjasama dengan guru kelas.

A. Hasil penelitian siklus I

Pada penelitian ini, guru kelas II sebagai kolaborator. Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang telah disimpulkan melalui pengamatan dan catatan lapangan ketika pembelajaran berlangsung. Pada tiap siklus dilaksanakan secara berurutan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi pelaksanaan siklus I, KD yang akan dicapai, indikator pembelajaran yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi pembelajaran, media dan cara penilaian yang akan diberikan.

2. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Juni 2012, pukul 08.00-09.10 (2 jam pelajaran). Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan awal yang dilaksanakan pada tahap tindakan ini mengucapkan salam, kemudian membuka pelajaran. Setelah peserta didik siap untuk belajar, guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan Pembelajaran dibagi atas 3 tahap, prabaca, saat baca dan pascabaca.

3. Pengamatan

Secara umum keberhasilan tindakan guru pada siklus I berdasarkan kepada proses pelaksanaan masih ada berada pada kualifikasi cukup (C) atau skor nya masih ada yang 2, hal ini dapat dilihat pada lampiran.

Secara umum keberhasilan tindakan peserta didik pada siklus I berdasarkan kepada proses pelaksanaan masih ada berada pada kualifikasi cukup (C) atau skor nya masih ada yang 2, hal ini dapat dilihat pada lampiran.

Secara umum pembelajaran membaca permulaan pada siklus I sudah memperlihatkan hasil yang cukup, ini terjadi pada setiap individu peserta didik dan hal ini terdapat pada lampiran.

Adapun rincian hasil belajar siklus I dapat dirincikan dari hasil pembelajaran peserta didik kelompok atas, pada pertemuan pertama skor rata-rata 6,5, pada pertemuan kedua 7,5, secara keseluruhan skor rata-rata yang dicapai peserta didik kelompok atas adalah 7. Sedangkan pada kelompok tengah, skor nilai pada pertemuan pertama rata-rata 6,6 dan pada pertemuan kedua 7,20 sehingga secara keseluruhan skor rata-rata peserta didik

pada kelompok tengah 6,9. Sedangkan skor pada pertemuan pertama pada kelompok bawah 6,62, dan pada pertemuan kedua 7 sehingga secara keseluruhan skor rata-rata adalah peserta didik pada kelompok bawah 6,62.

Berdasarkan pengamatan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar seri di atas, penulis berkolaborasi dengan observer dalam hal ini adalah guru kelas VI untuk mengadakan refleksi pembelajaran. Refleksi meliputi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran serta tindakan-tindakan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya.

Setelah berakhir siklus I, penulis dan observer mengadakan refleksi pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama direkomendasikan pada siklus kedua.

4. Refleksi

Refleksi pembelajaran siklus I mencakup tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Masing-masing refleksi dijabarkan sebagai berikut

Pada tahap prabaca guru membangkitkan skemata dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap topik. Guru perlu mencari pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan pengalaman peserta didik itu sendiri,

sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar membaca. Pertanyaan guru mengenai pengetahuan peserta didik tentang isi wacana yang dibacakan guru kadang-kadang peserta didik ada yang menjawab tidak sesuai dengan isi wacana.

Guru memotivasi peserta didik dengan merespon pertanyaan atau jawaban peserta didik secara positif, agar peserta didik lebih berani menjawab pertanyaan guru. Jawaban peserta didik mengenai gambar ditulis di papan tulis. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk membaca tulisan berdasarkan media gambar pada papan tulis.

Kemudian pada tahap saat bacapertemuan pertama siklus I peserta didik sudah bisa mencocokkan gambar berdasarkan nama gambar pada kolom gambar yang disiapkan guru pada papan tulis. Pada pertemuan kedua siklus I peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempraktekkan membaca teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat. Untuk itu guru perlu meningkatkan dan menjelaskan kembali kepada peserta didik mengenai tata cara membaca dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat

Pada tahap pascabaca untuk tindakan perbaikan sebelum mengerjakan evaluasi guru menjelaskan kembali tentang tata cara membaca dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat. Saat mempraktekkan

membaca teks (15-20 kalimat) walaupun perhatian sudah ditujukan pada lafal dan intonasi yang tepat tetapi masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan.

Hasil belajar pada siklus I, rata-rata berada pada kualifikasi cukup, pada akhir siklus tindakan dilakukan refleksi secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran pada siklus II

Hasil Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Nilai tuntas belajar (KKM 68)		Rata-rata
	Frekuensi	Persentase	
I	5	30	6,4
II	11	64	7,1

Keterangan P1 = Pembelajaran Pertama

P2 = Pembelajaran kedua

B. Hasil penelitian siklus II

Pada dasarnya tindakan pada siklus II ini relatif sama dengan tindakan pada siklus I. Peneliti masih menggunakan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar yang sama, akan tetapi diadakan sedikit perubahan sesuai dengan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peserta didik belum memahami dengan

baik langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar.

1. Perencanaan

Siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan yang terdiri atas 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen-komponennya mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, proses pembelajaran, metode, strategi, media, sumber dan penilaian.

2. Pelaksanaan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Juni 2012, pukul 10:55-12:05 (2 Jam Pelajaran). Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan awal yang dilaksanakan pada tahap tindakan ini adalah mengucapkan salam, kemudian membuka pelajaran. Setelah peserta didik siap untuk belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran dibagi atas 3 tahap, prabaca, saat baca, dan pascabaca

3. Pengamatan

Keberhasilan tindakan diamati selama proses pembelajaran yang mencakup aspek keterlibatan guru dan peserta didik yang

dimulai dari tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

4. Refleksi

Refleksi pembelajaran siklus II mencakup tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca

Secara umum pembelajaran membaca permulaan pada siklus II sudah memperlihatkan hasil yang memuaskan dan hal ini terjadi pada setiap individu peserta didik. Keberhasilan ini dapat dilihat pada lampiran, sehingga perincian skornya pada siklus II adalah peserta didik pada kelompok atas, pada pertemuan pertama skor rata-rata 7,5 dan pertemuan kedua 8,5. Secara keseluruhan skor rata-rata yang dicapai peserta didik kelompok atas adalah 8. Sedangkan kelompok tengah, skor nilai pertemuan pertama 7,25 dan pertemuan kedua 7,87 sehingga secara keseluruhan skor rata-rata 7,56. Sedangkan skor pada pertemuan pertama kelompok bawah 7 dan pertemuan kedua 7,4 maka secara keseluruhan skor rata-rata adalah 7,2.

Dilihat pada lampiran dan uraian di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa hasil pembelajaran pada siklus II sangat baik dan meningkat dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Hal ini juga terungkap dari pendapat guru kelas yang bersangkutan dan peserta didik pada kelas tersebut yang menyatakan bahwa ada kemudahan dalam membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan gambar seri.

Hasil belajar pada siklus II sudah sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran. Skor rata-rata pada kelompok atas

adalah 8, skor rata-rata pada kelompok tengah adalah 7,56. Sedangkan skor rata-rata pada kelompok bawah adalah 7,2. Rekapitulasi tindakan pada aspek guru pada semua tahapan dari prabaca, saatbaca dan pascabaca sudah mendapatkan kualifikasi B. Sedangkan Rekapitulasi tindakan pada aspek peserta didik pada semua tahapan dari prabaca, saatbaca dan pascabaca sudah mendapatkan kualifikasi B

.Hasil Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Nilai tuntas belajar (KKM 68)		Rata-rata
	Frekuensi	Persentase	
I	13	76	7,2
II	17	100	7,8

Keterangan P1 = Pembelajaran Pertama

P2 = Pembelajaran kedua

Keterangan P1 = Pembelajaran Pertama
P2 = Pembelajaran kedua

Pembahasan

Pada bagian pendahuluan penelitian difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar. Pembelajaran membaca permulaan dilakukan sesuai dengan tahap membaca meliputi prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Penelitian dilakukan untuk temuan penelitian tentang.

- a. pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap prabaca.
- b. pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap saat baca.
- c. pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap pascabaca.

Meskipun demikian dalam pembahasan temuan dimaksud ada kemungkinan beberapa temuan yang dianggap sama seperti strategi pembelajaran pada ketiga tahap tersebut memiliki kesamaan, misalnya guru atau peserta didik mengajukan pertanyaan baik tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

1. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap prabaca difokuskan untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Untuk itu pembelajaran dilaksanakan dengan membangkitkan skemata peserta didik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Strategi yang digunakan guru seperti mengaitkan skemata dengan topik bacaan melalui pertanyaan yang diajukan guru berhubungan dengan pengalaman peserta didik sehari-hari agar peserta didik lebih mudah memahami bacaan. Pertanyaan guru pada tahap prabaca

juga terbukti dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan memusatkan perhatian peserta didik pada pembelajaran dengan mengingat kembali yang pernah dialami dan diketahui peserta didik. Minat peserta didik tentang topik akan timbul sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SD yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik akan memberikan perhatian yang besar terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan dirinya, temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki skemata yang cukup tentang topik pembelajaran.

2. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap saat baca dapat dilihat dari tindakan peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam membaca nama gambar sebagai batu loncatan kepada tujuan yang sesungguhnya membimbing peserta didik mampu membaca teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara menjelaskan prosedur membaca, memberikan pertanyaan kepada peserta didik, membimbing peserta didik dalam membaca dan merespon jawaban peserta didik. Temuan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik, yang pertama berkaitan dengan

kegiatan peserta didik dalam memahami dan kemampuan peserta didik dalam mencocokkan gambar dengan nama gambar. Pada pertemuan pertama siklus I dan II, guru aktif membimbing peserta didik mencocokkan gambar dengan nama gambar. Pada pertemuan kedua guru aktif menjelaskan serta membimbing peserta didik mempraktekkan membaca teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat. Tindakan tersebut untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Temuan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan mencocokkan gambar dengan nama gambar yang ditugaskan guru mampu memotivasi serta meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

3. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap pascabaca berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Tindakan pembelajaran pada tahap pascabaca mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang teks bacaan, serta peserta didik diminta untuk membaca kembali nama gambar yang telah mereka cocokkan dengan gambar pada papan tulis serta meminta peserta didik untuk mempraktekkan membaca teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta

didik selalu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh.2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdurrahman, Mulyono,1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, 2011, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajawali Pers
- Kunandar,2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai PengembanganProfesi Guru*, Jakarta: PT Raja wali pers
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- Mulyati, Yeti, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mulyasa. E.(2009). *PraktikPenelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Rahim, Farida,2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, Edisi kedua
- Joni, Raka.T, 1983 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : P3LPTK
- Mahyudin,Ritawati, 2003. *Buku Pedoman Bahasa Indoneia dan Sastra Indonesia diKelas TinggiSDPadang*: UNP
- Sabarti, Akhadiyah. 1991. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Depdikbud
- Sadiman, Arif S (dkk), 2011, *Media Pendidikan*,Jakarta: Rajawali pers

- Shaleh, Abbas, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di SD*, Jakarta: Depdiknas
- Sugiono, Metode 2007, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audio Visual*. Jakarta : Gramedia
- Tarigan, Guntur, Hendri, 2008. *Membaca Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, Edisi Revisi
- Tim Penyusun, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka
- Usman, Basyiruddin, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers,
- Blogunila.Ac.id/santi
marlia/files/2009/08/makinova-im-blog-pdf.
- <http://yaifulhijrah.blogspot.com/2010/04/penggunaan-media-pembelajaran-di-sekolah.html>
- Izaskia.files.wordpress.com/.../model-pengembangan-multimedia-intraktif.pdf
- Izaskia.files.wordpress.com/2010/03/pengenalan-media-pembelajaran-pdf
- [http://mbahbrata.edu.blogspot.com/2009/08/pembelajaran – membaca –permulaan – melalui html](http://mbahbrata.edu.blogspot.com/2009/08/pembelajaran-membaca-permulaan-melalui-html)